

BAB I

PENDALUHUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam kekayaan yang sangat berlimpah. Melintang dari Sabang hingga Merauke yang setiap daerahnya memiliki flora, fauna, adat, budaya, tradisi, dan bahasa yang berbeda. Dengan kekayaan yang sangat berlimpah ini Indonesia menjadi sangat layak untuk diperkenalkan pada khalayak ramai baik di kalangan lokal atau internasional.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkenalkan Indonesia adalah dengan pariwisata. Orang akan datang dan berkunjung ke daerah yang menurut mereka menarik dan memiliki potensi, lalu disesuaikan dengan kebutuhan dan keuangan. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta

tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa fungsi dari wisata dan rekreasi sesuai dengan Surat Al- An'am ayat 12 yang berbunyi :

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِلّٰهِ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهٖ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ
الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?"
Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Jiwa-jiwa yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.

Pengembangan dari pariwisata akan berdampak sangat luas dan cenderung signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Selain itu akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata dianggap mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, lalu bisa membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja serta berfungsi dalam menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan dapat terlihat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan dimana pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Pembangunan bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang nampaknya perlu mendapat perhatian yang serius, terutama dalam hal menciptakan pariwisata yang memiliki nuansa lingkungan seperti ekowisata. Ekowisata adalah upaya untuk menggabungkan konservasi, masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Para wisatawan juga digambarkan melakukan perjalanan wisata alami dengan turut bertanggung jawab untuk melakukan usaha konservasi lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar (Al Madaidy & Juwana, 2019).

Dari banyaknya wilayah di Indonesia Kabupaten Sleman memiliki pengembangan sektor pariwisata yang cukup baik. Kabupaten Sleman memiliki luas 574,82 km² dan merupakan daerah yang sering dijadikan tujuan wisata. Berbagai macam jenis objek wisata dari mulai objek wisata budaya, objek wisata alam, objek wisata pertanian, wisata cagar alam, wisata sejarah, dan wisata pendidikan tersedia di Kabupaten Sleman. Berbagai daya tarik yang ditawarkan seperti keindahan alam, kondisi iklim yang baik, masyarakat yang ramah dan bersahabat pada pengunjung, dan sejarah dari objek wisata itu sendiri yang mampu menarik wisatawan. Kabupaten Sleman juga memiliki berbagai macam objek wisata yang sangat layak menjadi potensi wisata dari suatu wilayah sehingga mampu mendatangkan wisatawan.

Berikut adalah data jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Sleman :

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Berkunjung ke Objek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2020 (Jiwa)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara dan Domestik
2016	355.313	4.194.261	4.549.574
2017	397.951	4.813.374	5.229.298
2018	416.373	5.272.718	5.689.091
2019	433.027	6.116.354	6.549.381
2020	69.968	1.778.580	1.848.548

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 terlihat jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 4.549.574 jiwa dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup baik di sektor pengunjung wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik terbukti dengan jumlah pengunjung yang naik menjadi 5.229.298 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan masih mengalami peningkatan menjadi 5.689.091 dan tahun 2019 jumlah wisatawan juga meningkat menjadi 6.549.548. Tahun 2020 terjadi pandemi dan membuat jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi 1.848.548 jiwa.

Salah satu objek wisata alam yang cukup terkenal di Kabupaten Sleman adalah Lava Tour Merapi. Ekowisata ini berada di Kaliadem dan berada di 1000 meter diatas permukaan laut. Ekowisata ini menawarkan melihat Merapi dari dekat dengan mobil Jeep. Letak ekowisata ini tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta sehingga masih mudah dijangkau dan

termasuk ke objek wisata Kabupten Sleman yang populer.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan domestik yang Berkunjung ke Ekowisata Lava Tour Merapi Tahun 2016-2020 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Pengunjung Wisdom/Wisman
2016	233.101
2017	273.172
2018	424.116
2019	343.591
2020	217.508

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pengunjung Ekowisata Lava Tour Merapi dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung Lava Tour berjumlah 233.101 jiwa. Satu tahun setelahnya jumlah pengunjung mengalami kenaikan menjadi 273.172. Tahun 2018 kenaikan pengunjung terlihat cukup signifikan yaitu sebesar 424.116. Untuk tahun 2019 jumlah pengunjung sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 343.591 dan di tahun 2020 jumlah pengunjung menurun lagi menjadi 217.508.

Berikut adalah tarif yang harus dikeluarkan wisatawan apabila ingin menikmati Ekowisata Lava Tour Merapi:

Tabel 1. 3 Tarif Ekowisata Lava Tour Merapi

Paket Lava Tour	Biaya
Short Trip	Rp350.000,00
Middle Trip	Rp450.000,00
Long Trip	Rp550.000,00

Sunrise Trip	Rp450.000,00
--------------	--------------

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta (2021)

Tabel 1.3 menunjukkan biaya yang harus dikeluarkan ketika ingin menikmati Ekowisata Lava Tour Merapi. Untuk Short Trip harus mengeluarkan biaya Rp350.000,00 untuk setiap Jeep. Lalu untuk Middle Trip mengeluarkan biaya sebesar Rp450.000,00. Selanjutnya untuk Long Trip sebesar Rp550.000,00 untuk setiap Jeep. Lalu yang terakhir ada Sunrise Trip dengan biaya sebesar Rp450.000,00 untuk setiap Jeep.

Secara ekonomi pelestarian memerlukan perhatian dan kepedulian dari berbagai pihak yang terlibat di dalam pengelolaan dan penyelenggaraan ekowisata dengan cara bekerja sama secara kolaboratif. Selain itu, perlu adanya pertimbangan dan kebijakan yang mampu memanfaatkan peluang untuk melakukan upaya konservasi dan perlindungan sumber daya ekowisata, selain itu perlu juga perbaikan kualitas dan layanan ekowisata yang mampu meningkatkan nilai ekonomi lingkungan dari ekowisata tersebut (Noviati Sadikin et al., 2017). Oleh karena itu setiap pihak baik pengunjung ataupun pengelola harus selalu meningkatkan kesadaran secara kolektif dalam menjaga ekowisata dan agar bisa tetap berjalan secara jangka panjang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamri, (2017) bertujuan untuk menyelidiki *Willingness to Pay* (WTP) untuk konservasi sumber daya alam pada taman nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, keluarga & teman, dan frekuensi kunjungan berpengaruh secara signifikan dalam kesediaan membayar untuk

konservasi sumber daya alam di taman nasional. Sebuah penelitian lain dari Saptutyingsih & Pamungkas, (2020) menyelidiki tentang valuasi ekonomi terhadap kunjungan ke museum. Hasil yang diperoleh yaitu variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan memiliki efek untuk menilai *Willingness to Pay* sehingga hasil yang diperoleh pun signifikan. Penelitian lain dari Serefoglu, (2018) menyelidiki tentang penentuan *Willingness to Pay* para pengunjung taman wisata alam. Hasil yang diperoleh yaitu variabel pendapatan, pendidikan, usia, dan pekerjaan berpengaruh secara signifikan dalam melakukan pencarian hasil *Willingness to Pay*. Selain itu penelitian ini juga mencari bagaimana kriteria pengunjung yang tepat dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang sudah ada.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya nilai kesediaan pengunjung untuk membayar *Willingness to Pay* untuk Pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi. Karena sudah sepantasnya biaya untuk pelestarian di Ekowisata Lava Tour Merapi ini berasal dari pengelola dan pengunjung yang turut membantu dan berpartisipasi untuk keberlangsungan wisata ini dalam jangka panjang, sehingga perlu diteliti seberapa besar kesediaan pengunjung untuk membayar WTP dan seberapa besar biaya yang ingin dikeluarkan untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian ***“Analisis Willingness to Pay untuk Pelestarian Ekowisata Lava Tour***

Merapi”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Yogyakarta, tepatnya di Ekowisata Lava Tour Merapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur besarnya nilai *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi?
- b. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi?
- c. Bagaimana pengaruh asal pengunjung terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?
- d. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?
- e. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?
- f. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?

- g. Bagaimana pengaruh status pekerjaan terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?
- h. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian Ekowisata Lava Tour Merapi ?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis besarnya nilai *Willingness to Pay* pengunjung Ekowisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh asal pengunjung terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.

- f. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- g. Untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.
- h. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung wisata Lava Tour Merapi untuk upaya pelestarian objek wisata Lava Tour Merapi.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

- i. Untuk Penulis

- Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan serta diharapkan bisa menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan pada kehidupan sehari-hari.

- ii. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk peneliti lain sehingga bisa dijadikan sebagai acuan atau informasi lain apabila ingin meneliti topik yang sama atau sejenis.

- b. Manfaat praktis

- i. Untuk pemerintah

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan sumber informasi yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk

pemerintah daerah ketika ingin melakukan pengembangan ekonomi di sektor pariwisata pada masa yang akan datang.

